

SISTEM INFORMASI PENGADUAN KEKERASAN ANAK DAN PEREMPUAN BERBASIS WEB

Ria Oktafiani¹, Fitri yunita²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Islam Indragiri (UNISI)

Jl. Provinsi No. 01, Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau
riaoktafiani2018@gmail.com, Fitriyun@gmail.com,

ABSTRAK

Sistem ini bertujuan memberi gambaran tentang pengertian penginputan data online, cara memulai menginput data pengaduan online, dan berbagai macam penginputan online yang bisa dilakukan. Pada jaman sekarang ini dengan adanya media internet maka menjalankan pekerjaan penginputan data menjadi semakin mudah. Bila Anda biasanya menginput data masih manual atau menginput data- data secara offline yang biasa anda kerjakan di kantor. Sekarang Anda bisa menginput data menggunakan website yang sudah penulis rancang dengan menggunakan website ini anda tidak perlu repot lagi menginputkan data kekerasan yang terjadi dengan media kertas anda hanya perlu menyiapkan atau menginstal software aplikasi yang penulis rancang dengan demikian anda dapat dengan mudah menginputkan data-data kekerasan yang terjadi. Dan tidak perlu khawatir dengan keamanan file yang sudah di inputkan.

Keyword: pengaduan berbasis web, sistem informasi pengaduan

1. PENDAHULUAN

Namun meskipun sudah tersedianya wadah untuk mengadukan kekerasan tersebut tetapi masih banyak kekerasan yang terjadi pada daerah kabupaten indragiri hilir ini, sistem pengaduan yang saat ini terjadi masih terkesan sangat manual seperti jika terjadi kekerasan pada seseorang maka seseorang tersebut harus datang ke kantor dinas yang berkaikan untuk mengaduakan kekerasan yang terjadi pada dirinya. Sistem pengaduan saat ini yang masih berjalan belum di dukung dengan perkembangan website yang bisa memudahkan korban mengaduakan kekerasan tersebut. Melihat dari rangkayan khusus yang ada penulis merancang sebuah web yang bisa memudahkan para pelapor untuk mengadukan kejadian yang sedang di alaminya melalui situs web ” Sistem Informasi Pengaduan Kekerasan Anak dan Perempuan berbasis web ”. Pada situs inilah pelapor bisa mengisi sebuah biodata yang sudah tertera pada form pengaduan, kemudahan ini tidak hanya untuk brainwere saja teteapi juga memberi kemudahan kepada admin untuk merekap laporan lebih mudah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Sistem

Sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (input) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan (Kristanto,2008).

2.2 Konsep dasar informasi

Informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi mengolah data menjadi informasi atau tepatnya mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi penerimanya (Zefriyenni, 2015).

2.3 Pengertian sistem informasi

Terdapat beberapa definisi yang menjelaskan sistem informasi sebagai berikut: Menurut jogiyanto definisi Sistem Informasi adalah sebagai berikut : “Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian,

mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan laporan-laporan yang diperlukan”, (Hayat, 2014).

2.4 Konsep Pengembangan Sistem

Salah satu metode perancangan yang dapat digunakan adalah Metode Waterfall. Nama model ini sebenarnya adalah “*Linear Sequential Model*”. Model ini sering disebut dengan “*classic life cycle*” atau model waterfall. Model ini adalah model yang muncul pertama kali yaitu sekitar tahun 1970 sehingga sering dianggap kuno, tetapi merupakan model *Waterfall model* (model air terjun) merupakan model pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan didalam *software engineering* (SE). Secara umum, tahap pengembangan sistem model *waterfall* dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Sangkay, 2015) :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan melibatkan user yang sedang dan akan mengolah data nilai untuk mengukur dan menentukan tujuan yang akan dihasilkan dari perancangan sistem informasi sehingga data dan informasi yang didapat akan memudahkan pada tahap analisa.

2. Analisa

Tahap ini adalah analisa sitem yang berjalan dengan menggunakan flowmap untuk mengetahui gambaran umum pada sistem yang sedang berjalan.

3. Desain

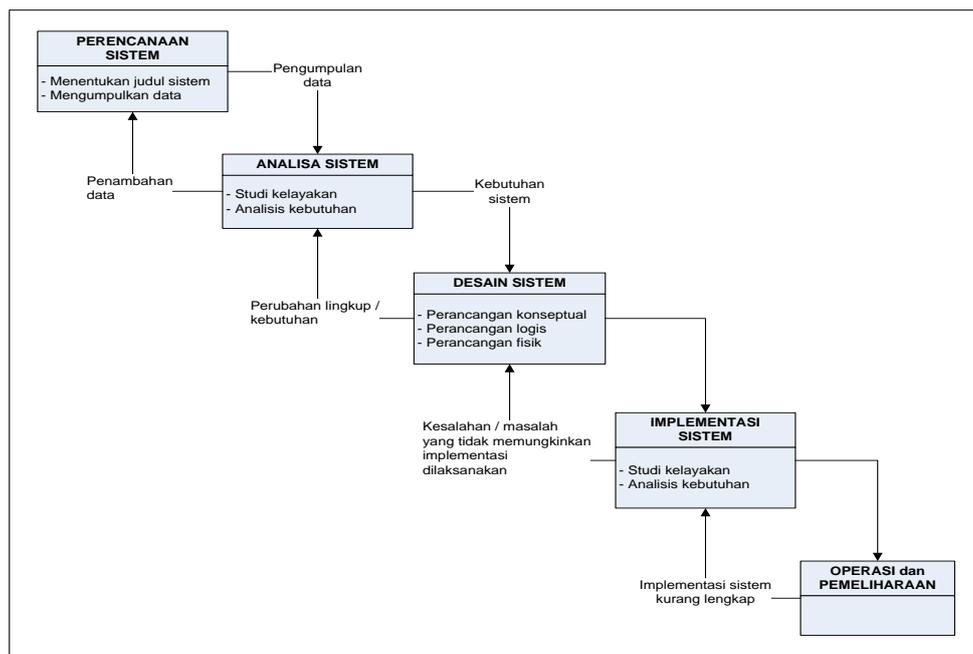
Tahap ini adalah desain sistem yang akan dirancang dengan memanfaatkan flowmap usulan dan diagram kontek sebagai acuan dalam membangun sistem.

4. Implementasi

Tahap ini adalah tahap bagaimana menjabarkan proses perancangan sistem kedalam aplikasi yang digunakan untuk dapat mengetahui proses coding serta hasil dari perancangan sebagai implementasi yang akan mempermudah user dalam mengoperasikan sistem.

5. Kesimpulan

Tahap ini adalah kesimpulan dari seluruh tahapn perancangan dengan mengedepankan kepuasan pengguna.



Gambar 2.2 Fase Pengembangan Sistem Model Waterfall

Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan urut mulai dari level perencanaan pengembangan sistem, kemudian menuju analisa kebutuhan sistem, dan seterusnya menuju ke tahap *design, coding, testing, dan maintenance*.

2.5 Pengertian Pengaduan

Pengertian Laporan / pengaduan dapat kita temukan didalam Pasal 1 angka 24 dan 25 UU No. 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).

2.6 Pengertian kekerasan

Kekerasan terhadap perempuan dan anak bukan merupakan konsep baru, namun pemaknaan mengenai batasan kekerasan terhadap perempuan dan anak nampaknya belum ada definisi tunggal dan jelas dari para ahli atau pemerhati masalah-masalah perempuan.

2.7 Analisis PIECES

Metode *PIECES* adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Dalam menganalisis sebuah sistem, biasanya akan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain adalah kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan pelanggan. Analisis ini disebut dengan *PIECES Analysis (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency and Service)*. Analisis *PIECES* ini sangat penting untuk dilakukan sebelum mengembangkan sebuah sistem informasi karena dalam analisis ini biasanya akan ditemukan beberapa masalah utama maupun masalah yang bersifat gejala dari masalah utama. Metode ini menggunakan enam variable evaluasi yaitu :

1. *Performance*

Kinerja adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi (*throughput*) dan waktu yang digunakan untuk menyesuaikan perpindahan pekerjaan (*response time*). *Throughput* adalah jumlah dari pekerjaan yang dapat dilakukan suatu saat tertentu.

2. *Information*

Informasi merupakan hal penting karena dengan informasi tersebut pihak manajemen (marketing) dan user dapat melakukan langkah selanjutnya. Apabila kemampuan sistem informasi baik, maka user akan mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang bermanfaat untuk menyikapi peluang dalam menangani masalah yang muncul.

3. *Economy*

Adalah penilaian sistem atas biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang diterapkan. Sistem ini akan memberikan penghematan operasional dan keuntungan bagi instansi atau perusahaan. Hal yang diperlukan dalam analisis ini meliputi biaya dan keuntungan. Peningkatan terhadap kebutuhan ekonomis mempengaruhi pengendalian biaya dan peningkatan manfaat.

4. *Control*

Adalah sistem keamanan yang digunakan harus dapat mengamankan data dari kerusakan, misalnya dengan memback up data. Selain itu sistem keamanan juga harus dapat mengamankan data dari akses yang tidak diizinkan. Analisis ini meliputi pengawasan dan pengendalian. Kontrol berkaitan erat dengan pengendalian dan keamanan baik dari segi *hardware, software dan brainware*.

5. *Efficiency*

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber tersebut dapat digunakan secara optimal. Operasi pada suatu perusahaan dikatakan efisien atau tidak biasanya didasarkan pada tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.

6. *Service*

Untuk menilai kualitas dari sebuah sistem salah satunya dapat kita lihat dari pelayanannya. Pada sistem informasi perpustakaan peningkatan pelayanan terhadap anggota merupakan bagian dari tujuan utama diadakannya sistem informasi. Untuk menilai dampak sistem informasi terhadap kualitas pelayanan dari suatu sistem dapat dilihat dari kriteria-kriteria berikut ini :

- a) Sistem menghasilkan produk yang tidak akurat

- b) Sistem menghasilkan produk yang tidak konsisten
- c) Sistem menghasilkan produk yang tidak dipercaya
- d) Sistem tidak mudah dipelajari
- e) Sistem tidak mudah digunakan
- f) Sistem canggung untuk digunakan
- g) Sistem tidak fleksibel

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

Gambaran Umum menerangkan lebih lanjut tentang sejarah singkat, kegiatan, visi-misi, serta struktur organisasi yang terdapat pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Kab. Indragiri Hilir.

3.2 Sejarah Singkat Organisasi

Sejarah singkat berdirinya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak berawal dari ditetapkannya Undang-Undang yang mengatur tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga yang terdapat dalam UU No.23 Tahun 2014, UU No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dan UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak untuk mendirikan sebuah instansi yang melindungi perempuan dan anak karena telah maraknya kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak yang disebut P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) yaitu merupakan wahana operasional untuk mewujudkan pemberdayaan perempuan melalui berbagai layanan fisik, informasi, rujukan, konsultasi, dan peningkatan keterampilan serta kegiatan-kegiatan lainnya. Pembentukan P2TP2A karena adanya paradigma baru di era reformasi, upaya pemberdayaan perempuan harus memperhitungkan keberagaman kondisi sosial politik dan ekonomi masyarakat. Dahulu sekretariat P2TP2A Kabupaten Indragiri Hilir berada di Gedung Wanita JL. Sei. Beringin Tembilahan yang kemudian berpindah di lingkungan kantor bupati yang berada di JL.Akasia No. 1 lantai 3 yang bergabung dengan Dinas Pengendalian Penduduk keluarga berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak,bergabungnya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak karna adanya kerja sama yang berkaitan dengan Dinas Pengendalian Penduduk keluarga berencana pada dasarnya Dinas Pemberdayaan Perempuan di bawah lindungan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga berencana yang pada saat ini di pimpin oleh ibu R.Rida indaryanti.SE.

Pengelola P2TP2A berdasarkan kesepakatan bersama di masing-masing wilayah,dengan melibatkan para profesional di berbagai bidang/sector terkait yang peduli dengan pemberdayaan perempuan seperti : sektor pembangunan, sektor suasta, masyarakat dll. Tidak hanya pusat perlindungan yang di betuk tetapi pemerintah juga membentuk suatu pusat pelayanan yang di dasari oleh hukum. Dasar hukum pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) SK Bupati Indragiri Hilir No. 399/XII/HK-2010 Tentang Pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Indragiri Hilir Periode 2010 – 2013. Latar belakang perlunya di bentuk P2TP2A karena adanya perintah dari Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan mendorong Pembentukan P2TP2A di seluruh Indonesia untuk memberdayakan perempuan. Atas perintah itu Kabupaten Indragiri Hilir memberikan respon terhadap pembentukan pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di kabupaten indragiri hilir harus mendapatkan perhatian, pemberdayaan dan penanganan yang komprehensif Pemerintah kabupaten indragiri hilir telah membentuk P2tp2a Indragiri Hilir. Pemebentukan P2TP2A merupakan implementasi hukum nasional seperti tertera pada Undang-Undang sebagai berikut:

1. UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak
2. UU No. 23/2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)
3. UU No. 13/2006 Tentang Perlindungan Saksi Korban
4. UU No. 21/2007 Tentang Penghapusan Tindak Pidana Perdagangan Orang

Pemerintah pusat dan daerah **WAJIB** menyelenggarakan upaya perlindungan bagi perempuan dan anak dari bahaya kekerasan dalam bentuk **PELAYANAN TERPADU**. Pusat kegiatan terpadu yg menyediakan pelayanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan, meliputi:

- Pelayanan Informasi
- Konsultasi Psikologis & Hukum
- Pendampingan & Advokasi
- Pelayanan Medis (rujukan)
- Rumah Aman (rujukan)

Pelayanan ini di lakukan tidak memungut biaya (GRATIS) P2TP2A bertujuan untuk Meberikan pelayanan bagi perempuan dan anak korban tindak kekerasan dan berupaya memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan perempuan dan anak dalam rangka terwujudnya Kesetaraan dan Keadilan Gender.

3.2.1 Visi dan Misi Jangka Menengah 2014 s/d 2018

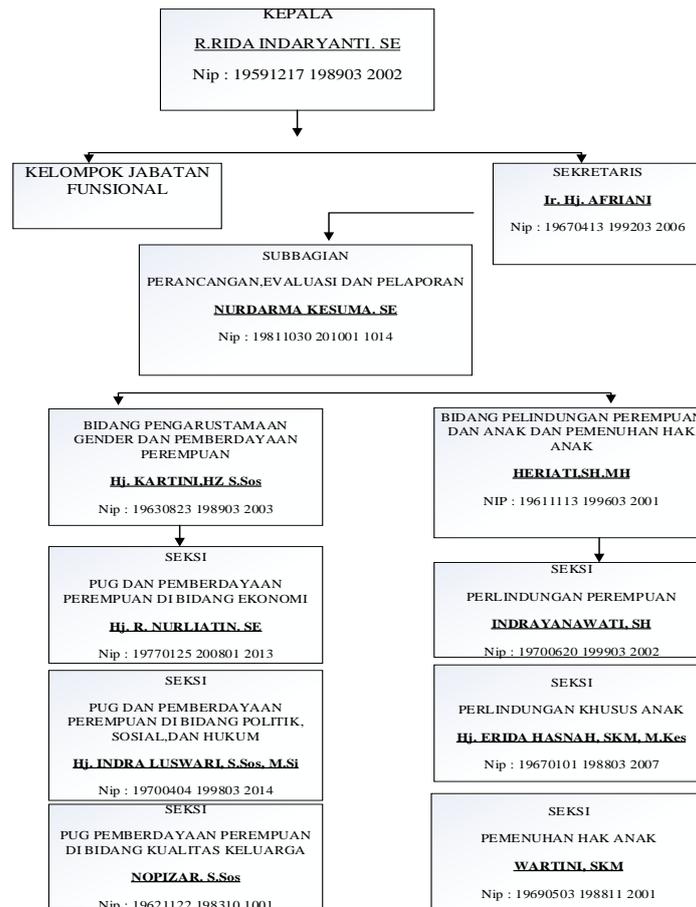
Visi : Mengedepankan pemberdayaan perempuan dan anak korban tindak kekerasan sesuai dengan prinsip Hak Asasi Manusia.

Misi :

1. Membangun gerakan bersama untuk mencegah, menghapus kekerasan dan trafiking terhadap perempuan dan anak.
2. Memberikan pelayanan yang meliputi pendampingan psikologis, advokasi serta informasi terhadap perempuan dan anak yang mengalami tindakan kekerasan.
3. Menjadikan P2TP2A sebagai basis pemberdayaan perempuan dan anak secara preventif, kuratif dan rehabilitatif.

3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Indragiri Hilir bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang di pimpin oleh ibu R. Rida indrayanti S.E yang memiliki sekretaris yaitu ibu Ir.Hj. Afriani sedangkan subbagian yang di pimpin oleh ibu Nurdarma kesuma S.E dan memiliki dua bidang yaitu bidang pengarusstamaan gander dan pemberdayaan perempuan yang di pimpin oleh ibu Hj. Kartini H.Z S.sos sedangkan bidang perlindungan perempuan dan anak dan pemenuhan hak anak di pimpin oleh ibu Heriati S,H.M,H sedangkan kedua bidang tersebut memiliki beberapa seksi yaitu dari bidang pengarusstamaan gander dan pemberdayaan perempuan , pug dan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, pug dan pemberdayaan perempuan di bidang politik,sosial dan hukum,dan pug pemberdayaan perempuan di bidang kualitas keluarga. Sedangkan bidang perlindungan perempuan dan anak dan pemenuhan hak anak memiliki seksi-seksi perlindungan perempuan, perlindungan khusus anak, dan pemenuhan hak anak yang dapat dilihat pada Gambar berikut ini :



3.4 Analisis dan Perancangan Sistem

Analisis dan perencanaan sistem dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pada proses penelitian atau peimplementasian pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Inhil. Pada kebijakan dan perencanaan dilakukan identifikasi masalah masalah yang timbul pada dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak itu ialah proses pengaduan terhadap kekerasan perempuan dan anak masih menggunakan sistem yang belum terkomputerisasi, oleh karena itu di sini penulis ingin memberikan usulan untuk menggunakan sistem online.

3.5 Analisis Sistem

Analisis sistem merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi berbagai permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Untuk membangun sistem yang berupa web mengenai pengaduan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Indragiri Hilir, penulis terlebih dahulu merencanakan alur kerja berdasarkan kebutuhan dari user yang akan menggunakan web yang penulis sarankan. Adapun sebelum web itu di buat penulis harus menganalisa sistem yang berjalan saat ini. Sistem yang berjalan saat ini belum maksimal dalam menyimpan atau memberikan informasi, karna sistem yang di pakai saat ini masih menggunakan sistem manual seperti misalnya korban kekerasan harus terlebih dahulu datang ke kantor perlindungan atau informasi kekerasan yang di dapatkan masih minim di temukan karena kurangnya promosi dan kurangnya keinginan korban untuk mengadukan peristiwa yang di alaminya. Jika menggunakan sistem

yang akan di rancang ini user tidak perlu lagi datang ke kantor untuk melapor cukup mengunjungi situs web yang akan di rancang oleh penulis.

3.6 Analisis PIECES

Berdasarkan permasalahan pada sistem lama tersebut dapat diidentifikasi beberapa faktor, yang tentunya diperlukan suatu solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Untuk mengetahui kelemahan sistem lama, dapat menggunakan analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service*).

1. *Performance* (Kinerja)

Pada sistem berjalan saat ini, permasalahan yang dihadapi ketika kasus kekerasan terjadi petugas yang terkait harus mendatangi korban ataupun harus mencari data-data kekerasan. Dan sulitnya mencari informasi kekerasan yang terjadi petugas harus berkerja keras mencari atau mendatangi korban-korban yang memerlukan perlindungan. Sedangkan pada sistem yang akan di bangun pada saat ini admin tidak perlu lagi membuang waktu untuk mendapatkan data-data kekerasan yang terjadi, karna pengguna dapat menginputkan data-data pada sistem.

2. *Information* (Informasi)

Informasi yang disajikan pada sistem lama ini masih kurang efektif, karena dengan sistem yang belum terkomputerisasi data-data kasus yang ada hanya di letakkan pada selebaran kertas berkas yang di simpan bukan pada database, sehingga informasi-informasi yang di butuhkan perlu melihat file-file berkas yang tersimpan pada rak file.

3. *Economy* (Ekonomi)

Pada sistem yang berjalan saat ini diperlukan banyak waktu dan tenaga yang harus dikeluarkan. Pada segi ekonomi yang sangat terlihat salah satunya yaitu pemborosan tempat, dan kertas yakni banyaknya folder untuk menyimpan data-data kekerasan. Sedangkan sistem yang akan di bangun tidak perlu membeli banyak kertas untuk mencatat semua kasus kekerasan yang ada, cukup memasukkan data-data kekerasan ke dalam database sistem yang akan di rancang.

4. *Control* (Pengendalian)

Sistem yang berjalan saat ini masih belum maksimal dalam melakukan kontrol, karena saat akan melakukan pemrosesan data terdapat resiko-resiko kehilangan file yang telah di terima. Sedangkan sistem yang akan di rancang resiko-resiko kehilangan file bisa berkurang karena data-data telah tersimpan pada database sistem.

5. *Efficiency* (Efisiensi)

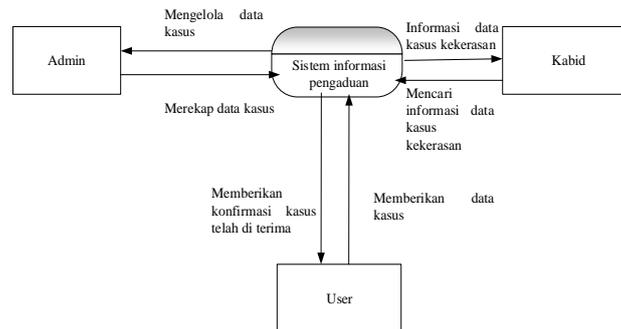
Pada sistem yang berjalan saat ini masih kurang efisien, karena saat akan melakukan pencarian data kekerasan yang akan melakukan persidangan harus melihat satu persatu pada lembaran berkas yang telah di simpan pada rak, sehingga membutuhkan extra waktu cukup lama dan akan terjadi pemborosan waktu. Sedangkan jika menggunakan sistem admin hanya harus melihat database yang telah tersedia.

6. *Service* (Pelayanan)

Pada sistem berjalan saat ini, dalam memberikan informasi data persidangan yang akan di laksanakan jadwal tersebut hanya di tempelkan pada mading. Cara ini masih kurang maksimal karena file-file berisi informasi data tersimpan dalam media Ms.excel dan file berkas laporan pada kertas, sehingga butuh ketelitian untuk mencarinya dan korban yang ingin melaporkan kekerasan yang terjadi pada dirinya harus terlebih dahulu datang ke kantor dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk melaporkan apa yang terjadi pada dirinya sedangkan sistem yang akan di bangun saat ini korban tau pengguna tidak perlu datang lagi ke kantor dinas karna pelapor hanya perlu mengunjungi sistem yang akan di bangun yakni sistem informasi pengaduan kekerasan anak dan perempuan.

3.7 Konteks Diagram

Konteks Diagram ini menggambarkan mengenai data-data atau informasi-informasi apa saja yang masuk dan keluar dalam suatu sistem dari tiap komponen.

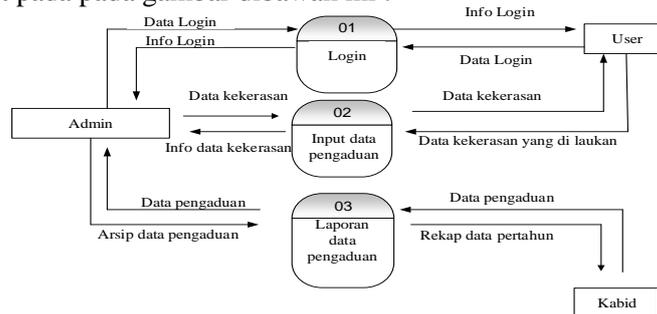


Gambar 3.4 Konteks Diagram

Pada gambar 3.2 menceritakan alur sistem yang akan berjalan seperti User menginputkan data-data yang harus di isi sesuai form yang telah terdapat pada sistem. Sengakan admin akan Merekap semua data yang sudah di masukkan oleh User kemudian admin akan mengelola data pelapor dan kasus yang telah di terima, kemudian data-data tersebut akan di rekap menjadi laporan data kasus.

3.8 Data Flow Diagram (DFD)

Diagram nol di bawah ini menceritakan tentang proses pengolahan data . Diagram nol memberikan pandangan secara menyeluruh mengenai sistem yang ditangani, menunjukkan tentang fungsi-fungsi utama atau proses yang ada, aliran data, dan eksternal entity. Berikut Diagram Nol yang akan di rancang terlihat pada pada gambar dibawah ini :

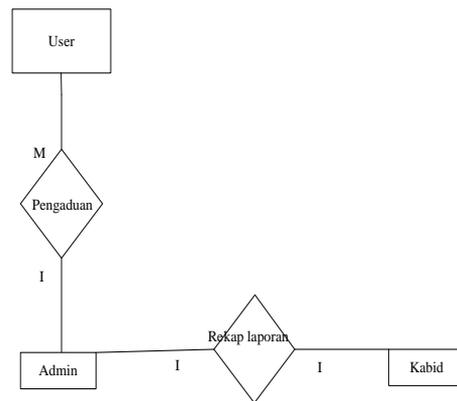


Gambar 3.5 Gambar DFD

Pada gambar di atas menerangkan bahwa admin dan user akan terlebih dahulu login ke dalam sistem kemudian user akan melakukan penginputan data pengaduan kedalam sistem setah data di inputkan barulah admin bisa mengetahui data-data yang telah di inputkan oleh pengguna. Seteah data-data di proses oleh admin data tersebut akan di rekap menjadi sebuah laporan pertahunnya dan kabit dapat langsung melihat arsip kekerasan pertahun.

3.9 Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan diagram yang memperlihatkan entitas-entitas yang terlibat dalam suatu sistem serta hubungan-hubungan (relasi) antar entitas tersebut.



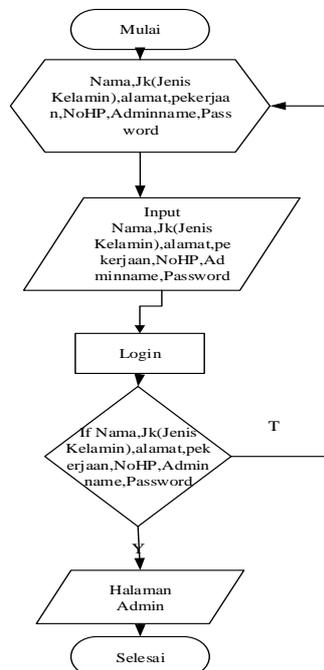
Gambar 3.6 Entity Relationship Diagram (ERD)

Pada *Entity Relationship Diagram* menerangkan bahwa pengguna dapat mengaduakan kekerasan yang terjadi pada sistem kemudian laporan tersebut dapat di lihat oleh admin . Dimana banyak pengguna dapat di layani oleh satu admin dan satu admin membuat rekap laporan kepada satu kabid.

3.10 Rancangan Flowchat

Flowchart merupakan gambar atau bagan yang memperlihatkan urutan dan hubungan antar proses beserta instruksinya. *Flowchat* di bawah ini menggambarkan proses mulai pada sistem sampai dengan proses selesai. Dan jika terjadi kesalahan dalam memasukkan data atau *password* akan kembali ke awal dan mengulanginya kembali memasukkan *password* atau *username* pengguna sistem tersebut.

1. *Flowchat Login*

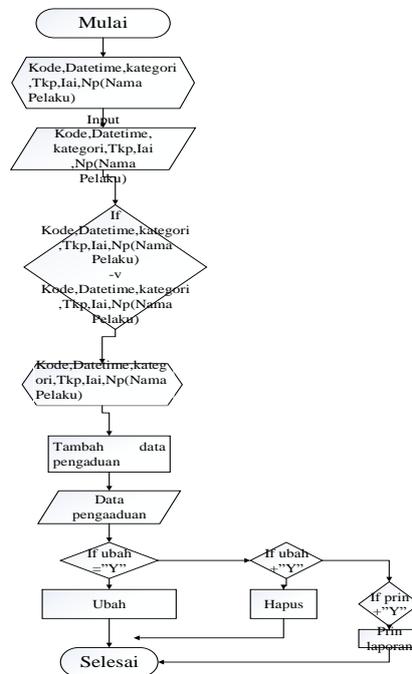


Gambar 3.22 Flowchat Login

Pada gambar di atas menerangkan *flowchat* login bahwa admin meng-*input* nama, jk (jenis kelamin), alamat, pekerjaan, no hp, *adminname*, *password*. Jika kode admin dan *password* sama atau

sesuai dengan kode admin dan *password* yang tersimpan dalam *database* maka akan masuk ke halaman admin, jika tidak sesuai dengan data yang ada di *database*, maka dilakukan peng-*input*-an ulang. Sedangkan untuk pengguna hanya harus menginputkan *username (root)* yang telah tersedia dan *passwd (root)* yang telah tersedia pada situs.

2. *Flowchat* Pengusulan



Gambar 3.23 Flowchat Pengusulan

Pada gambar di atas menerangkan bahwa *Flowchat input* data pengusulan dimulai dari simbol terminal yaitu mulai, lalu *variabel* awal data dilanjutkan dengan *input* kode, *datetime*, kategori, *tkp*, *isi*, *np* (nama pelaku). Jika *Input* kode, *datetime*, kategori, *tkp*, *isi*, *np* (nama pelaku) sama dengan *variable* kode, *Datetime*, kategori, *tkp*, *isi*, *np* (nama pelaku), maka *input* data pengusulan dapat ditambah atau disimpan, jika tidak sama, dilakukan *input* ulang. Dari data pengusulan yang sudah di tambah.

4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi merupakan tahapan penerapkan dan mengoperasikan sistem pada keadaan yang sebenarnya, sehingga akan diketahui apakah sistem yang telah dibangun benar-benar dapat berjalan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. **Form Halaman Utama**

Form halaman utama dapat dilihat pada gambar 4.1.

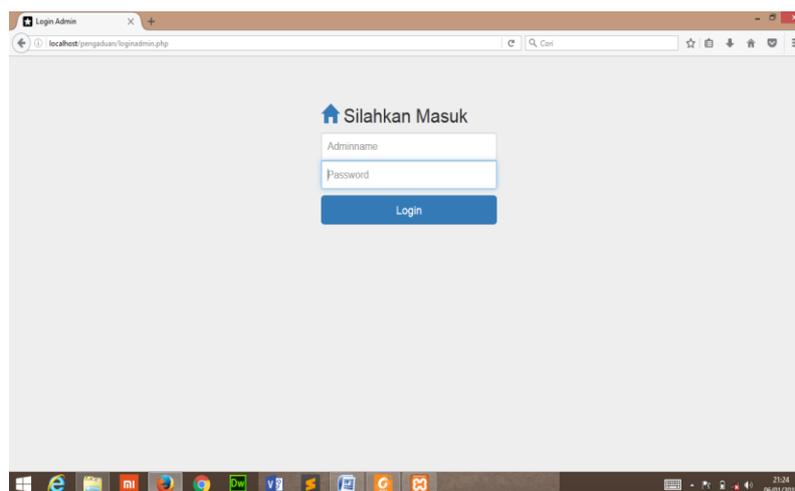


Gambar 4.1 Form Halaman Depan

Pada gambar di atas merupakan gambar halaman depan web sebelum menuju halaman utaman, untuk menuju halaman utama user harus mengklik menu lanjut terlebih dahulu agar dapat masuk ke halaman menu utama.

b. Form Login

Form login dapat dilihat pada gambar 4.2.

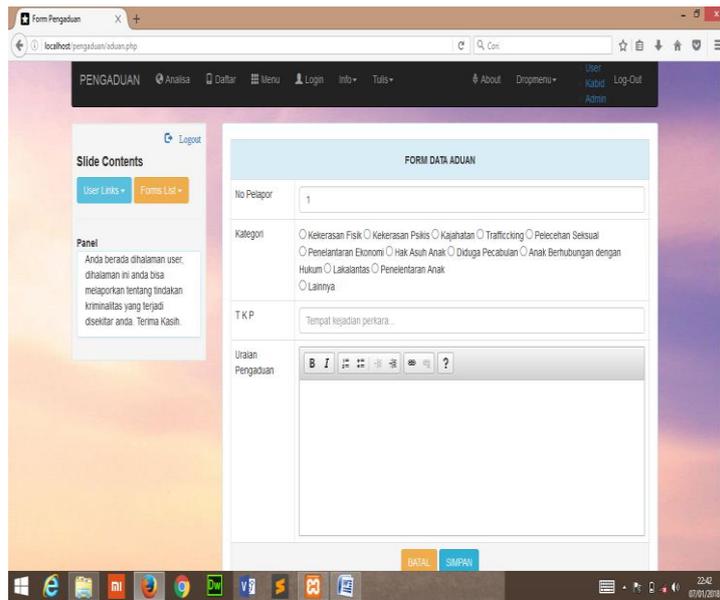


Gambar 4.2 Form Login

Berdasarkan Gambar menu login di atas di menjelaskan halaman *Login* adalah merupakan pintu utama untuk memasuki menu utama aplikasi atau program, setiap admin, *user* dan kapid baru harus *login* terlebih dahulu agar dapat memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan oleh aplikasi. Agar aplikasi ini tidak bisa digunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan, maka setiap akun admin, *user* dan kapid disertai *password*. Ketika admin, *user* dan kapid akan *login*, maka admin diwajibkan untuk memasukkan *username* dan *password* terlebih dahulu. Apabila data yang dimasukan sesuai maka admin, *user* dan kapid akan mendapatkan akses sesuai dengan level admin, *user* dan kapid yang telah ditentukan. Untuk *login* disini hal pertama yang harus dilakukan oleh admin yaitu menentukan terlebih dahulu akun *login* sebagai admin, *user* dan kapid kemudian menginputkan *username* dan *password* kemudian menekan tombol masuk. Dan jika *username* dan *password*-nya benar maka akan menampilkan menu utama. Tetapi jika salah maka sistem akan meminta agar memasukkan *username* dan *password* kembali.

c. Form Aduan

Form Aduan dapat dilihat pada gambar 4.3.

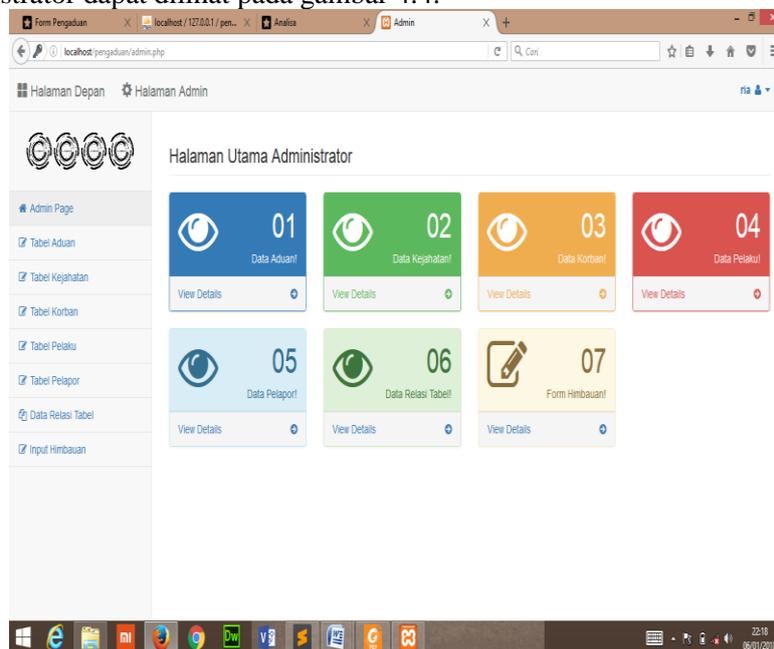


Gambar 4.3 Form Aduan

Pada form ini user di harapkan dapat mengisi kolom-kolom yang telah di sediakan agar dapat memberikan informasi aduan yang akan di laporkan. Pada halaman ini juga telah tersedia jenis- jenis kekerasan yang akan user laporkan seperti kekerasan fisik, hak asuh anak, diduga pecabulan, pelecehan seksual, kejahatan trafficking, anak berhubungan dengan hukum, lalalantas, kekerasan fisikis, penelantaran anak, penelantaran ekonomi dan lainnya.

d. Form Administrator

Form Administrator dapat dilihat pada gambar 4.4.

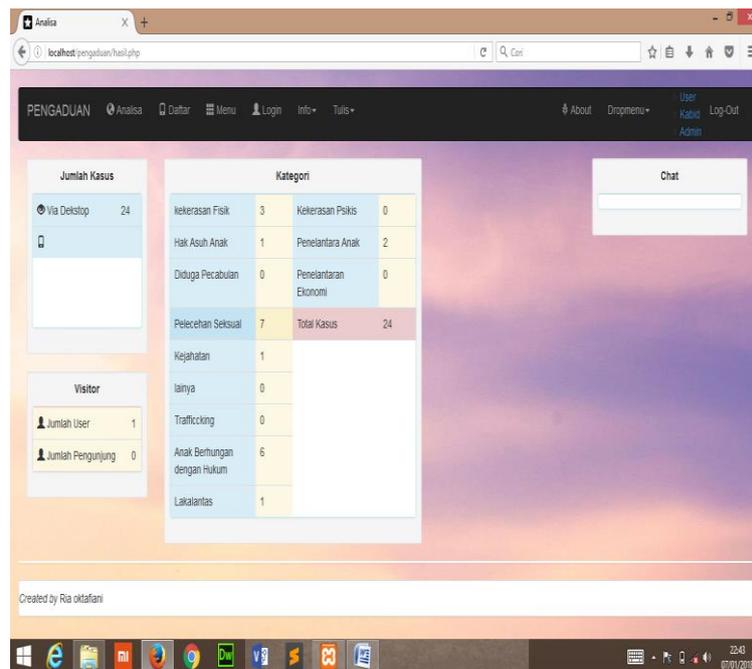


Gambar 4.4 Halaman Data Administrator Admin

Di dalam halaman data administrator admin terdapat tabel-tabel seperti tabel aduan, tabel kejahatan, tabel korban, tabel pelaku, tabel pelapor, data relasi tabel dan input hibauan yang semua itu hanya dapat di akses oleh admin.

e. Laporan

Laporan atau hasil ranking dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5 Laporan

Pada gambar di atas dapat di lihat merupakan laporan jumlah kekerasan dan jenis-jenis kekerasan yang telah terjadi pada tahun 2017 di mana laporan tersebut dapat langsung di lihat pada sistem oleh kabit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembuatan laporan Sistem Informasi pengaduan kekerasan terhadap perempuan dan anak berbasis web ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Program ini hanya dapat di akses pada Dinas pengendalian penduduk keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Indragiri Hilir. Jika menggunakan program yang penulis rancang sangat membantu para pegawai dan pengguna mendapat kan informasi-informasi kekerasan yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir dan dapat membantu masyarakat lebih mudah mengakses pengaduan dengan baik tanpa harus datang di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Indragiri Hilir. Tidak hanya itu admin tidak perlu lagi mencari data-data kekerasan ke kepolisian terdekat karena pengguna sistem telah di beri kebebasan untuk mengadukan kekerasan yang terjadi pada dirinya melalui sistem tersebut. 3). Karena program ini menggunakan aplikasi berbasis web, maka memudahkan Admin dan pengguna untuk mengakses program ini di semua PC atau pun sejenisnya di lingkungan yang tersedia jaringan internet memadai. 4). Program ini menghasilkan laporan seperti Laporan kekerasan yang terjadi di Kabupaten Indragiri Hilir pertahunnya serta sejarah singkat terbentuknya Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bererta undang-undang yang mengatur tentang kekerasan anak dan perempuan yang tertera dalam program. Pertimbangan agar dapat melengkapi kekurangan yang masih ada antara lain: 1). Situs web ini bisa di manfaatkan sebaik mungkin dan lebih baik lagi apa bila di kembangkan lebih lanjut lagi. 2). Penambahan fasilitas dapat membatu halaman input, edit, dan hapus data lebih di kembangkan lagi agar lebih mudah mengaplikasikannya. 3). Perbaikan web *interface* agar mempermudah penggunaanya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Rizan Machmud. 2013 Peranan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Narkotika (LAPAS) Bologi kabupaten Gowa. Vol.9 No. 3 September 2013 (Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar) ISSN : 1907-3313.

- Dyah Ayu Mustikowati. 2013 Pembangunan Sistem Informasi Pendataan Rumah Tangga Miskin Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Vol.5 No.3-2013-ijns.org Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. ISSN 1979-9330.
- Endang Prasetyawati 2014. Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dilakukan Suami Terhadap Istri (Studi kasus Di Pengadilan Negeri Gersik). Mimbar keadilan Jurnal Hukum Edisi Mei-November 2014, Hal 81-92 ISSN 0853-8964.
- Hasyim Hasanah.2013 Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media. Vol.9 No.1 Oktober 2013
- La Jamaa.2014 Perlindungan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Hukum Pidana Indonesia.Jurnal Cinta Hukum Vol.1 No.2 Desember 2014
- Dwi Priyanti dkk. 2013. Sistem Informasi Data Penduduk Pada Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. IJNS-Indonesia Journal on Networking and Security- ISSN : 2302 - 5700 – <http://ijns.org> Vol.2 No.4 – Oktober 2013.
- Uswatul Hasanah dkk.2014 Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat. Social Work Jurnal Vol.6 No.1 Hal. 1-153 ISSN : 2339 – 0042.
- Undang – Undang republik Indonesia No.23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan kekerasan Dalam Rumah Tangga.
- Drs.Hermansyah Sembiring, M.Kom dkk. 2012 Sistem Informasi jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat. Jurnal Kaputama Vol.5 No.2 Januari 2012
- Agus Prayitno dkk,2015 Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website Untuk Pera Penulis. IJSE – Indonesis Journal on Software Engineering.
- Eka Asyifa Hayat dkk. 2014 Perancangan Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Web.ISSN : 2302 – 7339 Vol. 11 No.1 – 2014.
- Ir.Zefriyenni,MM dkk. 2015 Sistem Informasi Penjualan Dan Pengendalian Persediaan Barang Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Menggunakan Bahasa Pemograman Java Dan Database Mysql Pada Toko Kansa Elpiji. Jurnal KomInfo Fakultas Ilmu Komputer, Vol. 2 No.2 Desember 2015. ISSN : 2356 – 0010.
- Rizal Sangkey,ST.,MT dkk. 2015 Perancangan Sistem Informasi Akademik Sekolah Berbasis Web Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Kristem 1 Tomoho. ISSN : 2301 – 8402.
- Prosedur Standar Operasional Satuan Tugas Penanganan Masalah Perempuan dan Anak. Bagian Pengaduan Masyarakat Biro Hukum dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2016.
- Undang – Undnag republik Indonesia No. 17 Tahun 2016 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Penggantian Undang- Undang No.1 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang – Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Menjadi Undang –Undang.
- Ernawati dkk. 2013 Pembangunan Sistem Informasi Puskesmas Pembantu Desa Nglaran. IJNS – Indonesia Journal on Networking and Security. ISSN : 2302 – 5700.
- <https://sikumendes84.wordpress.com/>.
- <https://rikoapriadi.wordpress.com/2015/05/08/tata-cara-pengaduan-atau-laporan-tindak-pidana-ke-kepolisian/>.
- [Http://fitrianieki.blogspot.co.id/2016/10/metode-analisis-pieces.html](http://fitrianieki.blogspot.co.id/2016/10/metode-analisis-pieces.html)
- Kristanto Andri ,2008 Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya, yogyakarta Gava Media.